

Inspirasi Touring Indonesia Harmoni: Keliling Nusantara Mendapatkan Konsep Etno-Touring

Description



Berteduh di dalam ruang rumah semut di Musamus, Merauke

Pada prinsipnya, Cerita Dibalik Touring Indonesia ini pada gilirannya bukanlah suatu karya yang murni akademis atau penuh dengan argumentasi ilmiah yang dilandaskan pada catatan kaki atau daftar pustaka yang menggunung. Namun, narasi ini berisi tentang pengalaman perjalanan Touring Indonesia Harmoni. Pengalaman

ini juga tidak kami sajikan dengan metode etnografi, karena kami hanya melintas saja di setiap daerah yang kami lewati. Titik-titik perjumpaan kami dengan individu terjadi di wisata, rumah penduduk, kantor, rumah ibadah, sekretariat komunitas motor, ruang tunggu penumpang, SPBU, kapal laut, dan bandara. Karena itu, kami bertemu dengan dengan berbagai orang dari berbagai latarbelakang. Kami selalu mencoba menjadi pendengar yang baik, demi untuk mendapatkan informasi, awal pembuka dialog.



Tugu Garuda, Sota, Meurake

Lanskap tempat pertemuan kami bukanlah setting untuk duduk atau tinggal dalam beberapa hari, sebagaimana model etnografi dalam studi Antropologi. Kami kemudian mencoba menamakan model penulisan ini dengan istilah Etno-Touring. Hampir setiap hari kami menemukan medan baru sekaligus berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Sebagai contoh, ketika naik kapal dari Pulau Jawa, maka para ABK-nya akan lebih banyak menggunakan bahasa Jawa. Wajah dan ciri khas mereka memang seperti orang Jawa. Namun, ketika kami naik kapal Thalía, dari Nunukan ke Pare Pare, hampir semua ABK-nya berasal dari suku Bugis atau Makassar. Maka, situasi pun di dalam nuansa kebugisan. Para ABK akan cenderung menggunakan bahasa daerah mereka dan makan makanan daerah mereka.

Manakala, kami naik Kapal Thalía, Kepala Mekanik yang juga *biker* menyuguhi makanan khas Makassar, yaitu Nasi Buras. Dia pun bercerita tentang bagaimana jaringan bisnis orang Makassar. Akan tetapi, begitu naik Kapal Pelni Ciremai, nuansa kebetawian begitu kental. Dialek bahasa Betawi pun terdengar di kalangan para ABK, ketika kami melewati koridor kapal. Di sini nuansa Tanjung Priok sangat mendominasi. Hal yang berbeda ketika kami naik Kapal Sunlia dan Tuna, dimana nuansa kemandoran sudah muncul. Candaan para ABK dan penumpang selalu terdengar dalam bahasa Manado. Jadi, setiap lanskap baru yang kami hadapi, selalu memunculkan suatu ciri khas yaitu bahwa kekayaan khazanah budaya di Nusantara tidak dapat diabaikan sama sekali.



Bersama para Biker di Sampit.

Jadi, Etno-Touring ini memang berupaya memahami budaya atau kearifan yang kami jumpai selama Touring

Indonesia Harmoni. Hal ini sangat kentara juga pada aspek kuliner yang kami nikmati selama perjalanan keliling Indonesia. Makanan yang kami nikmati begitu beragam, mulai dari Banda Aceh hingga ke titik akhir perjalanan kami. Ketika di Tanjung Redep, Berau, Kalimantan Utara, saya pertama kami menikmati Sara'ba, minuman khas Sulawesi. Kemudian, saat di Tondano, kami disuguhi Mie Goreng Cakalang. Kalau persoalan pengaruh makanan Jawa memang tidak dapat dipungkiri. Hampir setiap daerah yang kami lewati, kuliner Jawa selalu tersedia di pinggir jalan. Namun, makanan khas daerah pun selalu menyapa lidah kami.

Di sini aspek rasa sebagai bagian dari produksi kebudayaan melekat pada lidah kami. Warna dan ragam sambal di Nusantara pun sangat bervariasi. Istri saya yang hobbi makan pedas, benar-benar menikmati sambal demi sambal yang disajikan di pinggir piring makanan utama (nasi). Minuman kelapa yang dibakar pun juga menyapa kami bersama dengan kopi dari air kelapa di Ternate. Ketika di Makassar, beragam kuliner dipersiapkan ke depan kami. Dari konro hingga sop saudara, bahkan daging kuda pun sudah kami nikmati. Faktor rasa dan kebudayaan memang menjadi sesuatu yang amat penting di dalam Etno-Touring ini. *(bersambung)*



Seri perjalanan Touring Indonesia Harmoni dapat dibaca melalui [link ini](#).

Please support our mini-research through this [link](#).

[Kisah perjalanan kami bisa ditonton di Channel Youtube: Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad](#)

